

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mendorong kemajuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat dan bangsa (Kusumawati et al., 2023). Oleh karena itu, perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama bagi pemerintah dan lembaga pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa (Khasanah & Herina, 2019). Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMP, seperti rendahnya tingkat keterampilan guru, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta tingginya angka putus sekolah. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menginisiasi program Sekolah Penggerak sebagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan, termasuk dalam hal kinerja guru di SMP (Khofifah & Syaifudin, 2023).

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sari, et.al, 2017). Kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah

tercapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Supardi, 2016).

Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran secara efektif. Schacter dalam Hafidulloh, et.al, (2020: 58) mengemukakan untuk mengukur kinerja guru dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: (1) keterampilan, pengetahuan, dan tanggung jawab guru, (2) pencapaian prestasi siswa pada level kelas, dan (3) pencapaian prestasi sekolah. Upaya meningkatkan kinerja guru tersebut baik dalam hal kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut dalam mengembangkan segala potensinya. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya program sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak merupakan inisiatif strategis untuk mewujudkan kepemimpinan sekolah yang berkualitas, pembelajaran yang berpusat pada murid, dan budaya sekolah yang positif (Kemendikbudristek, 2021). Program sekolah penggerak juga program peningkatan kualitas belajar siswa melalui lima jenis intervensi yang bertujuan untuk mempercepat pergerakan sekolah dalam mencapai peningkatannya dalam jangka waktu tiga tahun ajaran, sehingga sekolah akan mengalami peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sehingga kualitas pendidikan akan meningkat secara merata (Syafi'i, 2021).

Program Sekolah Penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah seperti multiplier effect sekolah Penggerak terhadap sekolah lain, menjadi model dalam membangun sekolah Penggerak, dan mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Selain itu, Sekolah Penggerak juga merupakan katalisator terwujudnya visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang menerapkan profil Siswa Pancasila dan diawali dengan sumber daya manusia yang unggul untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik (Inayah, et.al, 2024).

Program ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi satuan pendidikan SMP dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Yokoyama et al., 2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian Pendidikan (Juwita, 2022). Faktor-faktor seperti kualitas guru, fasilitas belajar dan dukungan orang tua dapat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran program sekolah penggerak dalam mengoptimalkan faktor-faktor tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Bertolak dari konsep sekolah di atas sudah tentu dengan adanya program sekolah penggerak memberikan dampak terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan program sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan dan juga inspirasi bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam sekolah penggerak, guru memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Ciri-ciri

sekolah penggerak, tiga hal yang kita selalu lihat di sekolah penggerak baik guru maupun siswa. Banyak tanya, banyak coba, dan banyak karya.

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengakselerasi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Novertha & Astaman, 2021). Tujuan utama dari program ini adalah untuk merangsang perbaikan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, terluar dan tertinggal (Sujanto, 2021). Program ini mendorong pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada peningkatan kualitas guru, pembelajaran dan manajemen sekolah. Melalui pendekatan yang holistik, program ini berusaha untuk memastikan akses pendidikan yang lebih merata, memperkuat kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan dukungan berkelanjutan, pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan, Program Sekolah Penggerak berpotensi untuk meningkatkan taraf pendidikan di berbagai wilayah, mendekatkan kesenjangan antar daerah dan menciptakan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Program Sekolah Penggerak adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dan kesenjangan dalam sistem pendidikan di Indonesia (Sujanto, 2021). Dengan fokus pada daerah-daerah terpencil, terluar dan tertinggal, program ini bertujuan untuk meningkatkan akses, mutu dan relevansi pendidikan di tingkat sekolah menengah. Salah satu poin penting dari program ini adalah pemberdayaan sekolah sebagai pusat

pembelajaran yang progresif, di mana guru dan siswa diberdayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.

Melalui Program Sekolah Penggerak, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (Musa et al., 2022). Hal ini penting karena peran guru sangat besar dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Program ini juga mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Selain itu, program ini juga berfokus pada penguatan manajemen sekolah, termasuk aspek administratif dan kepemimpinan (Benty et al., 2022). Dengan meningkatkan kapasitas manajerial sekolah, diharapkan sekolah dapat lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, pembagian tugas dan perencanaan strategis. Ini akan berdampak positif pada efektivitas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Program Sekolah Penggerak juga memperhatikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Integrasi teknologi diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, memperkaya materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan digital siswa. Dalam era digital ini, pemahaman tentang teknologi dan kemampuan menggunakannya merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Dengan demikian, Program Sekolah Penggerak bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga merupakan strategi untuk membangun fondasi pendidikan yang lebih inklusif, adil dan berkelanjutan.

Dengan mengatasi ketidaksetaraan pendidikan antar wilayah, program ini berpotensi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan peluang yang lebih baik bagi generasi muda Indonesia dalam menghadapi masa depan. Selain itu, pengaruh teknologi dan informasi dalam pendidikan juga menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan modern.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memfasilitasi akses terhadap informasi, serta membantu dalam pengembangan keterampilan digital siswa (Lestari & Kurnia, 2023). Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga membutuhkan kesiapan dari para guru untuk menguasai dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

Namun, faktanya saat ini masih banyak permasalahan yang terjadi pada sekolah penggerak, salah satu contohnya yaitu rendahnya kualitas pembelajaran. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat diterangkan melalui beberapa faktor. Salah satu faktor adalah rendahnya kualitas guru, yang terlihat dari kekurangan profesionalisme dan keahlian dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK (Sastradiharja, 2018). Banyak sekolah penggerak mungkin kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru berkualitas, serta memberikan pelatihan yang memadai kepada staf pengajar.

Dilihat dari tujuannya, sekolah penggerak ini berfokus pada inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga, sekolah penggerak sering kali dijadikan pusat untuk menerapkan perubahan-perubahan baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjadi motivasi guru dan siswa untuk

memberikan inspirasi bagi sekolah lain (Patilima, 2021). Dari berbagai permasalahan yang ada, sekolah penggerak merancang berbagai program, salah satunya adalah program pelatihan yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan pendidikan (Musa et al., 2022). Sekolah penggerak bertanggung jawab untuk melaksanakan program pelatihan dengan efektif. Mereka harus menyediakan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan bahwa staf sekolah dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam program-program ini. Oleh karena itu, untuk keberhasilan sekolah penggerak maka diperlukannya evaluasi untuk mengukur dampaknya terhadap kinerja dan praktik staf sekolah.

Navima, et al (2024) mengemukakan evaluasi ini dapat digunakan untuk menentukan efektivitas program pelatihan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Selain itu, hasil dari evaluasi program sekolah penggerak tersebut dapat menyesuaikan dan memperbarui program yang ada untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang dari staf sekolah, termasuk menambahkan materi baru, mengubah pendekatan pelatihan, atau menyediakan pelatihan lanjutan bagi mereka yang membutuhkannya, termasuk dalam hal peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru memiliki peran sentral dalam kemajuan pendidikan di setiap tingkatannya (Kibtiyah, 2021). Di dalam penelitian ini fokusnya pada bagaimana program sekolah penggerak memengaruhi kinerja guru di SMP. Kinerja guru tidak hanya mencakup kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga melibatkan sejumlah faktor lainnya seperti kemampuan untuk memotivasi siswa, ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai,

serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebijakan Pendidikan (Sholeh & Efendi, 2023).

Kinerja guru merupakan refleksi dari sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan efektif. Secara umum, kinerja guru mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan mengajar, profesionalisme, interaksi dengan siswa dan rekan kerja, serta kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Kemampuan mengajar adalah inti dari kinerja guru, meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kinerja guru juga mencakup aspek profesionalisme seperti kepatuhan terhadap etika guru, partisipasi dalam pengembangan profesional, dan komitmen terhadap tugas-tugas pendidikan.

Kinerja guru juga ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis. Guru yang efektif mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Di samping itu, kinerja guru juga mencakup kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak terkait lainnya, seperti orangtua siswa dan staf sekolah. Kolaborasi yang baik memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, serta memperkuat upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya,

kinerja guru juga dapat dinilai dari kontribusinya terhadap pengembangan sekolah.

Guru yang berkinerja baik tidak hanya fokus pada tugas-tugas mengajar di dalam kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek pengembangan sekolah dan inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kinerja guru merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas sebuah sistem pendidikan, karena kinerja guru yang baik berdampak positif pada prestasi siswa, citra sekolah, dan kemajuan pendidikan di suatu wilayah atau negara. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru merupakan salah satu fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Indikator kinerja guru yang sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja guru (Ardiana, 2017) kemampuan mengajar, profesionalisme dan hubungan interpersonal. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja guru mencakup evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di dalam kelas. Kinerja guru juga bisa dinilai dari aspek profesionalisme, seperti keaktifan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan profesional, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau peningkatan kapasitas sekolah, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat dan pihak terkait lainnya.

Begitu pula dengan adanya program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang tentu berdampak terhadap kinerja para guru. Jika dicermati di sekolah tersebut, tentu tidak semua gurunya memiliki kinerja yang maksimal, sekalipun sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Namun di lapangan menunjukkan bahwa kinerja sebagian besar guru SMP Negeri 1 Seunagan sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi terutama media pembelajaran berbasis digital.

Kinerja beberapa orang guru di SMP Negeri 1 Seunagan juga terlihat sudah kompeten dalam memilih metode pembelajaran yang belum bervariasi seperti dengan arahan yang terdapat dalam kurikulum terbaru yang digunakan di sekolah. Sebagian guru juga membuat rencana pembelajaran untuk kelengkapan administrasi saja tetapi tidak benar-benar diterapkan ke pembelajaran di kelas. Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Seunagan, diperoleh informasi bahwa guru terus berupaya meningkatkan mutu kinerja dengan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi meskipun sebagian guru juga masih enggan untuk mengikuti berbagai pelatihan.

Berdasarkan berbagai fenomena di atas terkait kinerja sebagian guru di SMP Negeri 1 Seunagan yang sudah optimal tersebut, tentu tidak bisa dipungkiri hal ini erat kaitannya dengan program sekolah penggerak yang dijalankan. Namun, apakah dugaan ini benar atau adanya faktor lain. Oleh karena itu kajian evaluasi ini penting dilakukan mengingat dari hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya bahwa selama menjadi sekolah

penggerak, terlihat perubahan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sekolah Penggerak dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan. Penetapan fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat mencegah terjadinya pembiasaan dalam mempersiapkan dan membahas masalah yang diteliti. Adapun fokus dari penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengelola SDM, mengelola pembelajaran, memanfaatkan digitalisasi, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) dan memeriksa pendanaan yang diterima oleh sekolah penggerak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini ialah:

1. Bagaimana sekolah penggerak dalam mengelola perencanaan, melaksanakan serta mengevaluasi program guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?

2. Bagaimana sekolah penggerak dalam mengelola pembelajaran guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana sekolah penggerak dalam memanfaatkan digitalisasi guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
4. Bagaimana sekolah penggerak dalam melaksanakan kegiatan pendampingan guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
5. Bagaimana sekolah penggerak dalam mengelola anggaran guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sekolah penggerak dalam mengelola SDM guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sekolah penggerak dalam mengelola pembelajaran guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sekolah penggerak dalam memanfaatkan digitalisasi guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sekolah penggerak dalam melaksanakan kegiatan pendampingan guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sekolah penggerak dalam mengelola anggaran guna mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai mana uraian di bawah ini:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian dapat menjadi salah satu penambahan informasi pengetahuan yang dapat dijadikan referensi melakukan kajian lebih lanjut terkait evaluasi sekolah penggerak dalam mengembangkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru, kajian ini sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan kinerjanya melalui pelaksanaan program sekolah penggerak.

2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam menjalankan peranannya untuk peningkatan kinerja guru dengan memaksimalkan penerapan sekolah penggerak.
3. Bagi pihak sekolah, kajian ini sebagai bahan informasi untuk terus mendukung program sekolah penggerak.